

LAYANAN INFORMASI OLEH GURU BIMBINGAN DAN KONSELING TENTANG INTERAKSI SOSIAL DI SMP

Sarah Amanda Lorita, Purwanti, Busri Endang
Program Studi Bimbingan Konseling FKIP Untan Pontianak
Email : sarahamanda979@gmail.com

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui layanan informasi tentang interaksi sosial pada siswa kelas VII SMP N 18 Pontianak. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif, dengan bentuk penelitian survey. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP N 18 Pontianak yang berjumlah 221 orang. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah komunikasi langsung dan teknik komunikasi tidak langsung. Alat pengumpulan data dalam penelitian ini adalah angket, dan wawancara guru. Dari hasil penelitian yang dilakukan dapat diambil kesimpulan bahwa layanan informasi dikategorikan sangat baik. Sedangkan kesimpulan interaksi sosial dikategorikan baik. Guru bimbingan dan konseling selalu berusaha memberikan layanan informasi secara baik dan terus menerus sesuai kebutuhan siswa agar dapat berinteraksi sosial dengan baik di lingkungannya.

Kata kunci : Analisis, Layanan informasi, Interaksi sosial

Abstract: This study aims to determine information services on social interaction in class VII SMP N 18 Pontianak. The method used is descriptive method, with survey forms. The population in this study were students of class VII SMP N 18 Pontianak totaling 221 people. Data collection techniques in this study is the techniques of direct communication and indirect communication techniques of data collection tool in this study was a questionnaire and interview teachers. From the results of research conducted can be concluded that the service is very good categorized information. While social interaction is categorized good conclusion. Guidance and counseling teachers strive to provide better information services and continuous basis according to the needs of students in order to interact socially with both the environment.

Keywords : Analysis, Information services, social interaction

Dalam menjalani proses pendidikan pendidikan manusia tidak terlepas untuk berhubungan dengan lingkungannya, baik itu lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat. Oleh sebab itu manusia akan selalu berhubungan dengan manusia lainnya untuk dapat menunjang pertumbuhan dan proses pendidikan dengan lingkungan di sekitarnya. Hubungan antar individu dengan manusia lainnya

dinamakan interaksi sosial. Seperti dikemukakan oleh Fatimah (2008:89) menyatakan bahwa “Proses sosialisasi dan interaksi sosial dimulai sejak manusia lahir dan berlangsung terus hingga ia dewasa atau tua”. Keberadaan manusia sebagai makhluk sosial merupakan penyeimbang bagi proses perkembangannya sebagai individu.

Menurut Joesoef dan Abijono (1981:36) menyatakan bahwa “Interaksi sosial adalah suatu hubungan antara dua atau lebih individu manusia, di mana kelakuan individu yang satu mempengaruhi, mengubah atau memperbaiki kelakuan individu yang lain, atau sebaliknya”. Kelangsungan hubungan timbal balik daripada interaksi sosial antara dua orang atau lebih. Namun masih banyak anak yang masih minim dalam mengembangkan interaksi sosialnya sehingga terkadang menimbulkan masalah interaksi sosial yang berdampak buruk bagi dirinya dan lingkungan sekolahnya, seperti masalah konflik sosial, kesalahpahaman antar siswa, yang akhirnya berujung pada ketidakharmonisan dalam hubungan siswa.

Menurut Chaplin dalam Ali dan Asrori (2011:87) menyatakan bahwa “Interaksi merupakan hubungan sosial antara beberapa individu yang bersifat alami yang individu-individu itu saling mempengaruhi satu sama lain secara serempak”. Sedangkan menurut Hurst dalam Yusof (2006:155) menyatakan bahwa “*Social interaction as the process by which people act toward or respond to one another*”. Dalam bertindak atau berperilaku sosial, seorang individu hendaknya memperhitungkan keberadaan individu lain yang ada dalam lingkungannya. Hal tersebut penting diperhatikan karena tindakan interaksi sosial merupakan perwujudan dari hubungan atau interaksi sosial. Interaksi sosial hendaknya dapat lebih diperhatikan oleh pihak sekolah dan khususnya oleh guru pembimbing dengan layanan informasi yang dijalankan, karena siswa pada masa remaja ini sangat membutuhkan pelayanan oleh guru pembimbing melalui layanan informasi untuk meningkatkan interaksi sosialnya.

Peranan BK di sekolah sangat diperlukan bagi siswa dalam membantu peningkatan perkembangannya termasuk perkembangan sosialnya, seperti dikatakan oleh Prayitno dan Amti (2004:259) menyatakan bahwa “Layanan informasi adalah kegiatan memberikan pemahaman kepada individu-individu yang berkepentingan tentang berbagai hal yang diperlukan untuk menjalani suatu tugas atau kegiatan, atau untuk menentukan arah suatu tujuan atau rencana yang dikehendaki”. Dengan demikian, Layanan informasi merupakan kegiatan pemberian pesan atau pemahaman kepada anak didik tentang berbagai hal yang mereka butuhkan dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Winkel dalam Tohirin (2014:142) menyatakan bahwa “Layanan informasi merupakan suatu layanan yang berupaya memenuhi kekurangan individu akan informasi yang mereka perlukan”. Dari beberapa pengertian tentang layanan informasi diatas dapat diambil kesimpulan bahwa layanan informasi adalah suatu kegiatan atau usaha untuk membekali para siswa tentang berbagai macam pengetahuan supaya mereka mampu mengambil keputusan secara tepat dalam kehidupannya. Dan memperbaiki pelayanannya, konselor dapat menggunakan media-media yang mampu menunjang kebutuhan para konseling salah satunya adalah layanan informasi melalui internet, bimbingan layanan terprogram dan sebagainya.

Harapan dengan diberikannya layanan informasi oleh guru bimbingan dan konseling tentang interaksi sosial akan membantu siswa dalam berinteraksi sosial kepada teman sebayanya disekolah, selain itu juga akan dapat menangani masalah-masalah yang dihadapi siswa dalam kehidupan sehari-hari. Dengan melakukan interaksi sosialnya, remaja akan lebih menyadari suatu kejadian ketika suatu aktifitas yang dilakukan oleh seseorang terhadap individu lain diberikan ganjaran atau hukuman dengan menggunakan suatu tindakan oleh individu lain, dengan begitu remaja akan mengetahui norma atau tata cara pergaulan yang baik. Berdasarkan hasil observasi menunjukkan bahwa kenyataan yang terjadi 60% siswa tidak melakukan interaksi sosial dengan baik, dimana siswa terkadang kurang mengetahui norma dan tata berperilaku yang baik dalam interaksi sosial, siswa cenderung masih berperilaku yang kurang sopan dalam berinteraksi dengan teman sebayanya, dengan lingkungan sekitarnya, dengan guru di Sekolah Menengah Pertama Negeri 18 Pontianak dan sebagainya.

Hal ini diperoleh dari hasil pengamatan yang telah dilakukan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 18 Pontianak. Berdasarkan yang telah dikemukakan, maka diperlukan adanya pelaksanaan pelayanan informasi bimbingan dan konseling secara menyeluruh, agar dapat mengembangkan perilaku interaksi sosial yang lebih positif dan lebih mengarah pada pencapaian tingkah laku yang baik. Dari pemaparan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk mengangkat judul tentang “Layanan informasi oleh guru bimbingan konseling tentang interaksi sosial pada siswa kelas VII Sekolah Menengah Pertama Negeri 18 Pontianak”.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini digunakan metode deskriptif. Adapun pertimbangan digunakan metode tersebut, karena penelitian ini bermaksud untuk mengungkapkan keadaan dari variable atau gejala gejala yang diteliti kebenarannya, berdasarkan fakta-fakta yang ditemui ketika peneliti berlangsung dilapangan. Bentuk penelitian menggunakan bentuk “survey” (*survey studies*), yaitu dengan cara melakukan mengkaji, penggambaran maupun pengungkapan mengenai layanan informasi oleh guru bimbingan dan konseling tentang interaksi sosial pada siswa kelas VII di SMP N 18 Pontianak.

Adapun populasi dalam penelitian ini sesuai dengan karakteristik yang ditetapkan. Adapun karakteristiknya sebagai berikut:

- a. Terdaftar sebagai siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 18 Pontianak
- b. Siswa tahun ajaran 2015/2016
- c. Siswa yang duduk di kelas VII

Berdasarkan karakteristik yang di tentukan tersebut, maka populasi pada penelitian ini berjumlah 221 siswa kelas VII SMP N 18 Pontianak dengan rincian tabel 3.1 berikut ini :

Tabel 1
Populasi Penelitian

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	VII A	21	16	37
2	VII B	25	13	38
3	VII C	20	17	37
4	VII D	15	22	37
5	VII E	17	18	35
6	VII F	17	20	37
Jumlah		155	106	221

Sumber : Data Sekolah Menengah Pertama Negeri 18 Pontianak

Sesuai dengan karakteristik yang di tentukan karena populasi hanya berjumlah 221 orang saja dari karakteristik yang ditentukan, maka peneliti mengambil seluruh jumlah populasi yang ada, sehingga penelitian ini disebut penelitian populasi. Hal ini sesuai dengan pertimbangan penentuan sampel seperti yang dikemukakan oleh arikunto (2006:134) yaitu “Apabila subyeknya kurang dari 100 maka lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi”.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik komunikasi langsung dan teknik komunikasi tidak langsung . Alat pengumpul data berupa angket dan wawancara. Angket yang digunakan dalam penelitian adalah angket berstruktur tertutup, artinya bahwa jawaban sejumlah pertanyaan telah tersedia alternative yang akan dipilih oleh responden (siswa) sehingga responden hanya member tanda silang (x) pada salah satu alternative yang dianggap tepat dan sesuai. Teknik analisis data yang akan dipergunakan dalam perhitungan hasil angket adalah analisis persentase. Adapun rumus yang dipergunakan menurut sudiarjono dalam Hatniah (2010:50) adalah sebagai berikut:

$$P\% = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan

F = persentase yang dicapai

N = jumlah skor aktual tiap aspek variable

P = jumlah skor ideal tiap aspek variable

Untuk mengetahui kualitas hasil perhitungan persentase angket tersebut, maka gunakan tolak ukur kategori kualitas persentase sebgai berikut:

Tabel 2**Tolak Ukur Layanan Informasi Tentang Interaksi Sosial**

No	Kategori	Presentase
1	Sangat baik	80% - 100%
2	Baik	70% - 79%
3	Cukup	60% - 69%
4	Kurang	0% - 59%

Sumber : Aritonang (2008:15)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**Hasil penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SMA N 1 Sejangkung kabupaten sambas. Sampel penelitian ini 74 orang siswa kelas X. data yang telah dikumpulkan melalui penyebaran angket, selanjutnya diolah sesuai dengan nekns analisis data dan selanjutnya didistribusikan dalam bentuk tabel. Langkah-langkah pengolahan data adalah sebagai berikut:

- Memeriksa isian angket apakah semua responden menjawab seluruh item pertanyaan. Dari hasil pemeriksaan data ternyata seluruh angket sudah dijawab semua responden yang berjumlah 221.
- Memberikan nomor urut pada setiap angket dimana nomor urut tersebut sekaligus menjadi nomor urut responden.
- Memberi skor pada setiap option jawaban yang diberikan responden sesuai dengan bobot option setiap item angket tertera pada lampiran ke 3.
- Menghitung jumlah jawaban angket dari setiap responden kemudian memasukkannya kedalam rumus presentase dan didistribusikan dengan kategori tolok ukur kategori yang ada. Setelah kegiatan pengolahan data dilakukan barulah kemudian melanjutkan menganalisis data.

Adapun analisis data angket tentang layanan informasi di SMP N 18 Pontianak dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3**Persentase Layanan Informasi**

No	Variabel dan Indikator	(F)	(N)	%	Kategori
Pelaksanaan layanan					
1.	informasi				
	1. Langkah persiapan	89	110	80,90%	Sangat Baik
	2. Langkah pelaksanaan	235	275	85,45%	Sangat Baik

	3. Langkah evaluasi	108	165	65,45%	Cukup
	Rata-rata	432	550	78,54%	Baik
2	Metode yang digunakan dalam layanan informasi				
	a. Metode ceramah	143	165	86,66%	Sangat Baik
	b. Metode diskusi	177	220	80,45%	Sangat Baik
	c. Metode tanya jawab	159	165	96,36%	Sangat Baik
	Rata-rata	479	550	87,09%	Sangat Baik
3	Media yang digunakan dalam layanan informasi				
	a. Media Audio	50	55	91%	Sangat Baik
	b. Media visual.	79	100	71,81%	Baik
	c. Media Audiovisual	29	55	52,72%	Kurang
	d. Media Multimedia	51	55	92,72%	Sangat Baik
	Rata-rata	209	275	76%	Baik
4	Materi yang diberikan dalam layanan informasi				
	a. Pola hubungan yang baik dengan teman sebaya	38	55	69,09%	Cukup
	b. Etika pergaulan dengan teman sebaya	44	55	80%	Sangat Baik
	c. Komunikasi efektif	43	55	78,18%	Baik
	d. Perkembangan Sosial remaja	43	55	78,18%	Baik
	e. Norma-norma dalam hubungan social	37	55	67,27%	Cukup
	Rata-rata	205	275	74,54%	Baik
	Jumlah				
	F		1361		
	N		1650		
	%		82,48%		
	Kategori		Baik		

Dari perhitungan diatas tampak bahwa secara keseluruhan layanan informasi pada siswa VII kelas Sekolah Menengah Pertama Negeri 18 Pontianak mencapai

skor aktual 1361 dari skor maksimal ideal 1650 berarti mencapai 82,48% berada pada kategori “Sangat Baik”.

Agar dapat melihat layanan informasi pada siswa VII kelas Sekolah Menengah Pertama Negeri 18 Pontianak secara lebih rinci, maka dapat dilihat Aspek sebagai berikut:

1. Pelaksanaan layanan informasi pada siswa sudah dilaksanakan pada siswa memperoleh 74,54% dengan kategori “Baik”. Hal ini ditandai dengan guru pembimbing di SMP Negeri 18 Pontianak sudah membuat rencana pelaksanaan layanan (RPL). Kemudian pelaksanaannya sesuai dengan waktu dan materi yang direncanakan.
 - a) Langkah Persiapan diperoleh skor aktual 89 dari skor maksimal ideal 110. Berarti mencapai 80,90. Berada pada kategori “sangat baik”. Artinya langkah persiapan yang dilakukan guru bimbingan konseling sudah sangat baik.
 - b) Langkah Pelaksanaan diperoleh skor aktual 235 dari skor maksimal ideal 275. Berarti mencapai 85,45%. Berada pada kategori “sangat baik”. Artinya langkah pelaksanaan yang dilakukan oleh guru bimbingan konseling sudah sangat baik.
 - c) Langkah Evaluasi diperoleh skor aktual 108 dari skor maksimal ideal 165. Berarti mencapai 65,45%. Berada pada kategori “cukup”. Artinya langkah evaluasi yang dilakukan guru bimbingan konseling belum maksimal.
2. Metode yang digunakan dalam layanan informasi pada siswa memperoleh 87,09% dapat dikatakan bahwa metode yang digunakan seperti ceramah, diskusi dan tanya jawab sudah baik,.
 - a) Metode ceramah diperoleh skor skor aktual 143 dari skor maksimal ideal 165. Berarti mencapai 86,66%. Berada pada kategori “sangat baik”. Artinya metode ceramah yang digunakan guru bimbingan konseling sudah sangat baik
 - b) Metode diskusi diperoleh skor aktual 177 dari skor maksimal ideal 220. Berarti mencapai 80,45%. Berada pada kategori “sangat baik”. Artinya metode diskusi yang dilakukan oleh guru bimbingan konseling sudah sangat baik
 - c) Metode tanya jawab diperoleh skor aktual 159 dari skor maksimal ideal 165. Berarti mencapai 96,36% berada pada kategori “sangat baik”. Artinya metode tanya jawab yang dilakukan oleh guru bimbingan konseling sudah sangat baik.
3. Media yang digunakan dalam layanan informasi pada siswa memperoleh 76% berada pada kategori “cukup”. artinya media yang digunakan guru pembimbing seperti media audio, media visual, media audiovisual dan media multimedia sudah berjalan cukup maksimal.
 - a) Media audio diperoleh skor aktual 50 dari skor maksimal ideal 55. Berarti mencapai 91% berada pada kategori “sangat baik”. Artinya media audio yang dilakukan oleh guru bimbingan konseling sudah sangat baik
 - b) Media visual diperoleh skor aktual 79 dari skor maksimal ideal 100. Berarti mencapai 71,81% berada pada kategori “baik”. Artinya media visual yang dilakukan oleh guru bimbingan konseling sudah baik
 - c) Media audiovisual diperoleh skor aktual 29 dari skor maksimal ideal 55. Berarti mencapai 52,72% berada pada kategori “kurang”. Artinya media audiovisual yang dilakukan oleh guru bimbingan konseling kurang maksimal.

- d) Media multimedia diperoleh skor aktual 51 dari skor maksimal ideal 55. Berarti mencapai 92,72% berada pada kategori “sangat baik”. Artinya media multimedia yang dilakukan oleh guru bimbingan konseling sangat baik
4. Materi yang disampaikan dalam layanan informasi pada siswa memperoleh 74,54% berada pada kategori “cukup”. artinya materi yang disampaikan terkait pola hubungan yang baik dengan teman sebaya, etika pergaulan dengan teman sebaya, komunikasi efektif, perkembangan sosial remaja, dan norma-norma dalam hubungan sosial sudah berjalan cukup maksimal.
- a) Pola hubungan yang baik dengan teman sebaya diperoleh skor aktual 38 dari skor maksimal ideal 55. Berarti mencapai 69,09%. Berada pada kategori “cukup”. Artinya siswa sangat sulit dalam hubungan yang baik dengan teman sebaya nya.
- b) Etika pergaulan dengan teman sebaya diperoleh skor aktual 44 dari skor maksimal ideal 55. Berarti mencapai 80% berada pada kategori “sangat baik”. Artinya siswa sangat baik dalam etika pergaulan dengan teman sebaya nya.
- c) Komunikasi efektif diperoleh skor aktual 43 dari skor maksimal ideal 55. Berarti mencapai 78,18% berada pada kategori “baik”. Artinya siswa mampu berkomunikasi efektif dengan temannya.
- d) Perkembangan sosial remaja diperoleh skor aktual 43 dari skor maksimal ideal 55. Berarti mencapai 78,18%. Berada pada kategori “baik”. Artinya siswa mampu dalam perkembangan sosial dengan baik
- e) Norma-norma dalam hubungan sosial diperoleh skor aktual 37 dari skor maksimal ideal 55. Berarti mencapai 67,27%. Berada pada kategori “cukup”. Artinya siswa tidak mengetahui norma-norma dalam hubungan sosial

Adapun analisis data angket tentang interaksi sosial di SMP N 18 Pontianak dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4

Persentase Interaksi sosial

No	Aspek Variabel	Skor aktual	Skor ideal	%	Kategori
Interaksi verbal					
1	Individu melakukan kontak pembicaraan satu sama lain	429	660	65%	Cukup
2	Individu saling bertukar percakapan satu sama lain	526	660	79,69%	Baik
3	Individu menggunakan alat-alat	481	660	72,87%	Baik

	artikulasi	atau				
	pembicaraan					
	Rata-rata		1436	1980	72,52%	Baik
	Interaksi fisik					
1	Individu melakukan interaksi melalui ekspresi wajah		465	660	70,45%	Baik
2	Individu melakukan interaksi melalui postur tubuh		521	660	78,93%	Baik
3	Individu melakukan interaksi melalui kontak mata		565	660	86,60%	Sangat Baik
	Rata-rata		1551	1980	78,33%	Baik
	Interaksi emosional					
1	Menyadari perasaan sendiri ketika berinteraksi		553	660	83,78%	Sangat Baik
2	Kontak dengan curahan senang dilakukan menggunakan perasaan		585	660	88,63%	Sangat Baik
3	Kontak dengan curahan sedih dilakukan menggunakan perasaan		447	660	67,72%	Cukup
4	Kemampuan mengendalikan emosi saat berinteraksi		493	660	74,69%	Baik
	Rata-rata		2078	2640	78,71%	Baik
	Jumlah					
	F			5065		
	N			6600		
	%			76,74%		
	Kategori			Baik		

Dari perhitungan diatas tampak bahwa secara keseluruhan interaksi sosial pada siswa VII kelas Sekolah Menengah Pertama Negeri 18 Pontianak mencapai skor

actual 5065 dari skor maksimal ideal 6600 berarti mencapai 76,74% berada pada kategori “Baik”.

Agar dapat melihat pemahaman siswa tentang interaksi sosial kelas VII Sekolah Menengah Pertama Negeri 18 Pontianak secara lebih rinci, maka dapat dilihat Aspek sebagai berikut :

1. Interaksi verbal

Interaksi verbal dalam interaksi sosial pada siswa diperoleh skor aktual 1436 dari skor maksimal ideal 1980, berarti mencapai 72,52% berada pada kategori “baik”. Artinya bahwa interaksi verbal dalam interaksi sosial siswa jarang melakukan interaksi verbal, baik dilingkungan sekolah maupun di rumah.

2. Interaksi fisik

Interaksi fisik dalam interaksi sosial pada siswa memperoleh skor aktual 1551 dari skor maksimal ideal 1980, berarti mencapai 78,33% berada pada kategori “baik”. Artinya bahwa secara umum siswa melakukan interaksi fisik dengan baik dengan melalui ekspresi wajah, postur tubuh, dan kontak mata dan sangat jarang melakukan interaksi fisik, baik dilingkungan sekolah maupun di rumah.

3. Interaksi emosional

Interaksi emosional dalam interaksi sosial pada siswa memperoleh skor aktual 2078 dari skor maksimal ideal 2640, berarti mencapai 78,71% berada pada kategori “baik”. Artinya secara umum siswa tidak menyadari perasaan sendiri ketika berinteraksi, Kontak dilakukan dengan menggunakan curahan perasaan senang, Kontak dilakukan dengan menggunakan curahan perasaan sedih dan Kemampuan mengendalikan emosi saat berinteraksi dan sangat jarang melakukan interaksi emosional, baik dilingkungan sekolah maupun di rumah.

Pembahasan

Perencanaan layanan informasi tentang interaksi sosial dikategorikan baik karena guru bk dalam melaksanakan layanan informasi sesuai dengan materi interaksi sosial sehingga siswa bisa mengalami masalah dalam kehidupannya di masa depan, akibat tidak menguasai dan tidak mampu mengakses informasi. Melalui layanan bimbingan dan konseling dari guru pembimbing, siswa dibantu memperoleh atau mengakses informasi. Perencanaan layanan informasi tentang interaksi sosial meliputi tujuan yang ingin dicapai dari kegiatan layanan, sasaran kegiatan, bahan atau sumber bahan untuk layanan, rencana penelitian, waktu dan tempat. Suatu kegiatan dalam layanan informasi dapat berhasil dan mencapai tujuan yang ingin dicapai, maka seluruh perencanaan kegiatan layanan informasi harus disusun dan dijalankan dengan baik, perencanaan yang dilakukan guru pembimbing tersebut sesuai dengan Tohirin (2007:259) menyatakan bahwa “Perencanaan adalah suatu rangkaian kegiatan bimbingan dan konseling yang tersusun secara sistematis, terencana, terorganisasi, dan terkoordinasi selama periode waktu tertentu”. Dalam menjalani kehidupan dan perkembangan dirinya, siswa memerlukan berbagai informasi baik untuk keperluan kehidupannya sehari-hari, sekarang maupun untuk perencanaan kehidupannya ke depan.

Pelaksanaan dalam layanan informasi tentang interaksi sosial dikategorikan baik karena Sebelum melaksanakan layanan informasi ada kalanya melakukan langkah persiapan terlebih dahulu seperti menetapkan tujuan dan isi informasi, mengidentifikasi sasaran (siswa) yang akan menerima informasi, mengetahui sumber-sumber informasi, menetapkan teknik penyampaian informasi, menetapkan jadwal dan waktu kegiatan dan menetapkan ukuran keberhasilan. Menurut Sukardi (2008:58) menyatakan bahwa “Langkah persiapan, langkah pelaksanaan dan langkah evaluasi”. Sedangkan langkah pelaksanaan seperti usaha menarik minat dan perhatian siswa, siapkan peran siswa secara sistematis, berikan contoh yang berhubungan dengan kehidupan siswa sehari-hari, memberikan pengetahuan tentang siswa apa yang harus diperhatikan dan apa yang harus dilakukan, penyajian informasi harus direncanakan sesuai dengan kebutuhan siswa dan pemberian layanan informasi harus sesuai dengan guru bk.

Evaluasi dalam layanan informasi tentang interaksi sosial dikategorikan cukup diharapkan guru bk selalu memberikan usaha preventif agar siswa dapat mengoptimalkan kemampuan yang dimilikinya. sebagai penilaian kesesuaian antara keberhasilan pelaksanaan layanan dengan apa yang telah dipersiapkan atau direncanakan. Menurut Salahudin (2010:218) menyatakan bahwa “Evaluasi adalah suatu usaha untuk mendapatkan berbagai informasi secara berkala, berkesinambungan, dan menyeluruh tentang proses dan hasil dari perkembangan sikap dan perilaku atau tugas-tugas perkembangan para siswa melalui program kegiatan yang telah dilaksanakan. Kegiatan layanan konseling dilakukan dengan penilaian hasil seperti penilaian segera (LAISEG) yaitu penilaian pada akhir setiap jenis layanan dan kegiatan pendukung konseling untuk mengetahui perolehan siswa yang dilayani, lalu penilaian jangka pendek (LAIJAPEN), yaitu penilaian dalam waktu tertentu seperti satu minggu sampai dengan satu bulan setelah satu jenis layanan dan atau kegiatan pendukung konseling diselenggarakan untuk mengetahui dampak layanan/kegiatan terhadap siswa tersebut. Selanjutnya penilaian jangka panjang (LAIJAPANG), yaitu penilaian dalam waktu tertentu satu bulan sampai dengan satu semester setelah satu atau beberapa layanan dan kegiatan pendukung konseling diselenggarakan untuk mengetahui lebih jauh dampak layanan dan kegiatan pendukung konseling terhadap siswa. Siswa bisa mengumpulkan berbagai informasi dan mengetahui kegiatan – kegiatan yang dilaksanakan dalam layanan informasi

Interaksi sosial siswa adalah suatu cara yang dilakukan siswa dalam hubungan sosial. Menurut Ahmadi (2009:49) menyatakan bahwa “Interaksi sosial adalah suatu hubungan antara individu atau lebih, dimana kelakuan individu yang satu mempengaruhi, mengubah, atau memperbaiki kelakuan individu yang lain atau sebaliknya”. Interaksi sosial seperti interaksi verbal, interaksi fisik dan interaksi emosional. Hal ini berarti siswa belajar untuk dapat berinteraksi dengan lebih baik dengan memanfaatkan fasilitas yang ada dilingkungannya untuk dapat berinteraksi lebih baik dalam lingkungan lainnya. Ini menandakan bahwa semakin baik dan sering guru bimbingan konseling memberikan layanan informasi maka semakin baik pula interaksi sosial siswa. Hasil peneliti ini dapat digunakan dan dijadikan pembelajaran mengenai upaya terbaik yang dapat diberikan kepada siswa untuk membantu dalam berinteraksi sosial dengan lebih baik setelah mendapatkan

layanan dan bantuan dari semua pihak yang ada di sekolah khususnya guru bimbingan konseling.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengolahan data yang telah dilakukan sebagai jawaban dari uraian masalah umum yang dikemukakan dalam penelitian ini maka dapat disimpulkan bahwa layanan informasi oleh guru bimbingan konseling tentang interaksi sosial siswa kelas VII Sekolah Menengah Pertama Negeri 18 Pontianak secara umum dapat dikategorikan “Baik”.

Saran

Mengacu dari hasil penelitian diatas, maka dapat disarankan hal-hal sebagai berikut: (1) Guru bimbingan dan konseling: (a) Diharapkan guru bimbingan dan konseling selalu berusaha memberikan layanan informasi secara baik dan terus menerus sesuai kebutuhan siswa guna memberikan usaha preventif agar siswa dapat mengoptimalkan kemampuan yang dimilikinya. Seperti membuat program sesuai kebutuhan siswa, memberikan layanan dasar kepada siswa, menyebarkan kuesioner atau inventori sesuai kebutuhan masalah siswa, dan (b) diharapkan guru bimbingan konseling memberikan evaluasi lebih maksimal dalam layanan informasi, diharapkan guru bimbingan konseling lebih kreatif dalam menggunakan media audiovisual seperti menayangkan film tentang interaksi sosial, (c) guru bimbingan konseling diharapkan lebih melihat perkembangan pola hubungan yang baik dan teman sebayanya dan (d) guru bimbingan konseling lebih memperhatikan norma-norma dalam hubungan sosial dan mengembangkan kemampuan siswa melalui layanan informasi. (2) Siswa: (a) Siswa diharapkan mampu melakukan interaksi sosial dengan baik pada lingkungannya baik di lingkungan sekolah, keluarga maupun masyarakat agar mampu mengoptimalkan potensi yang ada pada dirinya. Seperti sering mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di sekolah dan juga sering mengikuti kegiatan bakti sosial yang ada di lingkungan rumah dan masyarakat. (b) Siswa juga kurang memperdulikan temannya dan siswa juga terkadang kurang perduli dengan temannya (3) Pihak Sekolah Menengah Pertama Negeri 18 Pontianak (a) Pihak sekolah diharapkan dapat bekerja sama dengan guru bimbingan dan konseling dalam melaksanakan berbagai program bimbingan konseling serta saling bekerja sama terkait kebutuhan serta permasalahan siswa. (b) Pemberian layanan secara benar dan berkala dapat meningkatkan kemampuan interaksi sosial siswa, maka dari pada itu siswa memerlukan bimbingan secara terus menerus agar mampu menjadi pribadi mandiri dan dapat mengembangkan potensinya secara baik dan optimal. Caranya dengan memberikan fasilitas yang mendukung guru bimbingan dan konseling dalam menjalankan program kerjanya, serta memberikan jam masuk pada guru bimbingan konseling sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Daftar Rujukan

- Ali, Mohammad. (2013). Penelitian Kependidikan Prosedur & Strategi. Bandung: CV Angkasa.
- Ahmadi, Abu. (2009). Psikologi Sosial. (cetakan ke-3). Jakarta: Rineka cipta
- Ali, Mohammmad & Asrori, Mohammad (2011), Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik. (cetakan ke-7). Jakarta: PT Bumi Askara
- Arikunto, Suharsimi. (2010). Prosedur Penelitian suatu pendekatan praktik. (cetakan ke-14). Jakarta: Rineka Cipta
-(2002). Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek. Jakarta: Raja Grafindo
- Aritonang, Keke. (2008). Minat dan Motivasi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. Jurnal Pendidikan Penabur. No 1. Tahun ke 7.
- Asmawati. (2013). Penerapan metode teknik tugas individual dalam pembelajaran Pkn untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN Inpres 2 Ampibabo. Jurnal kreatif Tadulako Online Vol.5 No.2 ISSN 2354-614X
- Bahri, Djamarah, Syaiful, Zaini, Aswan 2013. Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: Renika Cipta.